Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
Volume. 3 Nomor. 3 September 2025
e-ISSN : 3030-8283, p-ISSN : 3030-8828, Hal. 41-54
DOI: https://doi.org/10.62027/praba.v3i3.499
Tersedia: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Praba

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Penyakit Pneumonia pada Balita di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang

Nurul Atizyah Putri[1*], Herawati Mansur[2], Sheilla Tania Marcelina[3]
[1-3]Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
Email : nurulatizyahputri@gmail.com *

Alamat: Jl. Besar Ijen No. 77 C, Kota Malang
**Penulis Korespondensi*

Abstract. *The incidence of pneumonia has a significant impact on the health of toddlers because the disease can cause death. One of the factors influencing the incidence is the lack of maternal knowledge about early detection of pneumonia. The purpose of this study was to determine the effect of health education with booklet media on mothers' knowledge about early detection of pneumonia toddlers in Bandungrejosari Village, Janti Health Center area, Malang City. This study used preexperimental design with one group pretest-posttest design approach with population of 111 people. The sampling technique used was proportional random sampling, the sample size was 42 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using the Wilcoxon signed rank test. The statistical test results obtained p-value of 0.000 <0,05, which means that there is an effect of health education with booklet media on mothers' knowledge about early detection of pneumonia toddlers in Bandungrejosari Village, Janti Health Center area, Malang City. Based on the results of this study, the provision of health education with booklet media needs to be done so that it can improve mothers' knowledge about early detection of pneumonia toddlers. Future researchers can also use control group as a comparison in this study.*

Keywords: *Death; Infection; Information; Prevention; Respiratory.*

Abstrak. Kejadian pneumonia sangat berdampak bagi kesehatan balita dikarenakan penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dengan jumlah populasi 111 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling,* jumlah sampel 42 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding pada penelitian ini.

Kata kunci: Infeksi; Informasi; Kematian; Pencegahan; Pernapasan.

1. LATAR BELAKANG

Masa balita merupakan masa dimana anak sangat rentan terjangkit penyakit infeksi karena virus atau bakteri yang berpeluang besar masuk ke dalam tubuh dan mempengaruhi imunitasnya (Fikawati, Syafiq, & Veratamala, 2017). Anak yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk rentan terserang penyakit infeksi salah satunya infeksi saluran nafas yaitu pneumonia yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai

Naskah Masuk: 12 Juli 2025; Revisi: 26 Juli 2025; Diterima: 23 Agustus 2025; Tersedia: 23 Agustus 2025; Terbit: 02 September 2025;

gejala sakit tenggorokan (nyeri saat menelan), pilek, batuk kering atau berdahak (Hursepuny et al., 2020). Pneumonia banyak terjadi pada balita dibawah usia 5 tahun dan lebih rentan terjadi di bawah usia 2 bulan dikarenakan sistem kekebalan tubuhnya yang masih lemah dan sangat rentan terhadap infeksi (UNICEF, 2022).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pneumonia sebagai "*the forgotten killer of children"* atau dikatakan sebagai pembunuh utama balita di dunia karena merenggut nyawa lebih dari 800.000 balita setiap tahunnya, atau sekitar 2.200 per harinya dan angka tersebut termasuk lebih dari 153.000 bayi baru lahir (World Health Organization, 2019). Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak di Indonesia meninggal dunia akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa setiap satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia. Angka kematian balita akibat pneumonia di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 4/1.000 kelahiran hidup tetapi perlu diupayakan agar mencapai target global pada tahun 2025 yaitu 3/1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2019). Penemuan kasus pneumonia pada balita di Indonesia terjadi penurunan dari tahun 2018- 2020 diantaranya tahun 2018 sebesar 56,6%, kemudian pada tahun 2019 sebesar 52,9%, serta pada tahun 2020 sebesar 34,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI di wilayah Jawa Timur terdapat 74.071 kasus balita terjangkit pneumonia sepanjang tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Malang pada tahun 2022 terdapat 1.915 kasus balita penderita pneumonia diantaranya 1.013 laki-laki dan 902 perempuan atau 3,3% dari 58.714 total jumlah balita di Kota Malang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Malang pada bulan November tahun 2023 di dapatkan jumlah balita yang mengalami pneumonia sebesar 63,11% dan terdapat tiga puskesmas yang mengalami kasus pneumonia paling tinggi per Januari sampai dengan September tahun 2023 berada di Puskesmas Dinoyo sebanyak 204 kasus atau 121,95%, Puskesmas Janti sebanyak 178 kasus atau 74,95%, dan Puskesmas Gribig sebanyak 143 kasus atau 56,27%.

Kejadian pneumonia tentunya berdampak pada kesehatan balita yang dapat menimbulkan terjadinya sesak napas yang cepat dan tidak teratur, muntah-muntah, demam, lemah, serta sulit untuk makan dan minum. Hal ini disebabkan karena dua faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik[8]. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi yaitu pendidikan, umur, dan pengetahuan ibu yang cukup signifikan untuk menyebabkan pneumonia pada balita karena masih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang deteksi dini penyakit pneumonia serta faktor penyebab dan cara mencegahnya sehingga pengetahuan ibu harus ditingkatkan dengan mencari informasi yang lebih banyak dan juga dapat melalui pendidikan kesehatan[9]. Selain itu, pneumonia pada balita juga merupakan

kondisi yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi aliran darah, abses paru, dan efusi pleura bahkan dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani (Ikatan Dokter Indonesia, 2020).

Mendeteksi dini pneumonia balita bukan hanya tugas petugas kesehatan saja, masyarakat khususnya ibu balita juga berperan penting karena ibu merupakan orang pertama yang mengetahui gejala/tanda penyakit pada anak. Dengan adanya pengetahuan ibu tentunya dapat mempengaruhi kejadian pneumonia. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah cenderung menganggap gejala pneumonia hanya sebagai penyakit biasa, padahal pneumonia merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada anaknya (Azizah, Fahrurazi, & Qoriaty, 2014). Pencegahan pneumonia juga dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan pada suatu media salah satunya yaitu media booklet yang dapat menjadi alat bantu pendidikan kesehatan yang mampu menginformasikan materi dengan lengkap bagi masyarakat (Indrayani, Khairani, & Fauza, 2022). Penelitian tentang efektivitas media booklet yang dilakukan oleh Rahayu (2014) menunjukkan mean pengetahuan meningkat pada kelompok eksperimen dari 32,92% menjadi 81,46% dibandingkan kelompok kontrol dari 31,25% menjadi 31,88% setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media booklet. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media booklet mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri Cyntia (2019) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media booklet yaitu rata-rata (pretest) dari 34,1% meningkat menjadi 70,5% (posttest) setelah dilakukanya penyuluhan pengetahuan. Pada penelitian terdahulu juga belum ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita dan khususnya di kota Malang sendiri belum ada media booklet yang digunakan untuk memberikan penyuluhan tentang deteksi dini penyakit pneumonia.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita serta untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design.* Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti Kota Malang yang merupakan salah satu puskesmas di kota Malang yang memiliki angka kejadian pneumonia pada balita masih tinggi khususnya di kelurahan Bandungrejoasri dan dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Juni 2024.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti sebanyak 111 orang. Dengan menggunakan rumus isac dan michael dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh total sampel sebanyak 42 ibu. Penentuan jumlah sampel pada tiap posyandu yang berada di Kelurahan Bandungrejosari dengan dengan teknik proportional random sampling yang menghasilkan kurang lebih 7-13 ibu per posyandu. Responden pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun yang ada di posyandu di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui angket atau kuisioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan realibilitas dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator yang sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai teknik pengisian kuisioner dengan cara tertulis. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama dilakukan pemberian kuisioner pre test dan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, pertemuan kedua dilakukan monitoring mengenai pemahaman ibu tentang isi dari media booklet yang telah diberikan, pertemuan ketiga dilakukan pemberian kuisioner post test.

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon signed rank test dikarenakan hasil uji normalitas mendapatkan kategori tidak terdistribusi normal sehingga membutuhkan analisis non parametrik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Penggunaan analisis uji *Wilcoxon* bertujuan untuk membandingkan 2 kelompok data (pretest-posttest). Sehingga hasil uji *Wilcoxon* dapat menguraikan dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Keterangan Layak Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan NO.DP.04.03/F.XXI.31/0171/2024 pada tanggal 13 Maret 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (*f*)	Presentase (%)
1	Pendidikan Terakhir Ibu		
	Tidak sekolah/tidak tamat SD	0	0
	SD	0	0
	SMP	4	9,5
	SMA	35	83,3
	Perguruan Tinggi	3	7,1
2	Pekerjaan Ibu		
	IRT	34	81,0
	Wiraswasta	6	14,3
	PNS	2	4,8
	Lain-lain	0	0
3	Tahu Tentang Pneumonia		
	Ya	11	26,2
	Tidak	31	73,8
4	Tahu Cara Deteksi Dini Pneumonia		
	Ya	0	0
	Tidak	42	42,0
5	Pengalaman Merawat Anak Penyakit Pneumonia		
	Ya	2	4,8
	Tidak	40	95,2

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (83,3%) pendidikan terakhir ibu yaitu SMA, dengan pekerjaan ibu hampir seluruhnya (81,0%) sebagai ibu rumah tangga (IRT). Hampir seluruhnya (73,8%) ibu tidak tahu tentang pneumonia dan seluruh ibu (100%) tidak tahu cara deteksi dini pneumonia serta hampir seluruhnya (95,2%) ibu tidak mempunyai pengalaman merawat anak penyakit pneumonia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (*f*)	Presentase (%)
1	Usia Balita		
	2 Tahun	10	23,8
	3 Tahun	18	42,9
	4 Tahun	11	26,2
	5 Tahun	3	7,1
2	Jenis Kelamin Balita		
	Laki-laki	26	61,9
	Perempuan	16	38,1
3	Riwayat Imunisasi Balita		
	Lengkap	42	100,0
	Tidak Lengkap	0	0
4	Balita Mengalami Pneumonia		
	Pernah	2	4,8
	Tidak Pernah	40	95,2

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (42,9%) balita berusia 3 tahun dengan sebagian besar balita (61,9%) berjenis kelamin laki-laki, seluruh balita memiliki riwayat imunisasi (100%) lengkap, dan hampir seluruhnya balita (95,2%) tidak pernah mengalami pneumonia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	**Frekuensi (*f*)**	**Presentase (%)**
Baik	7	16,7
Cukup	25	59,5
Kurang	10	23,8
Total	42	100

Pada tabel 3 menunjukkan pada responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian responden (59,5%) memiliki kategori pengetahuan cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (*f*)	Persentase (%)
Baik	37	88,1
Cukup	5	11,9
Kurang	0	0
Total	42	100

Pada tabel 4 menunjukkan pada responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet hampir seluruhnya (88,1%) memiliki kategori pengetahuan baik.

Tabel 5. Tabel Silang Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Penyakit Pneumonia Pada Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang Tahun 2024

PenKes Dengan Media Booklet	Kriteria Pengetahuan						Total		*p-value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sebelum	7	16,7	25	59,5	10	23,8	42	100	
Sesudah	37	88,1	5	11,9	0	0	42	100	
									0,000

Pada tabel 5 dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < α = 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti Kota Malang.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet menunjukkan sebagian ibu balita di Kelurahan Bandungrejosari (59,5%) dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada saat pre test, soal yang membahas tentang deteksi dini penyakit pneumonia memiliki jumlah jawaban benar paling banyak.

Dari hasil penelitian menunjukkan kurangnya pengetahuan dikarenakan sebagian responden (73,8%) belum mengetahui tentang penyakit pneumonia dan seluruhnya (100%) belum pernah mendapatkan informasi tentang cara deteksi dini penyakit pneumonia serta hampir seluruhnya (95,2%) tidak memiliki pengalaman merawat anak dengan penyakit pneumonia dan hanya sebagian kecil (4,8%) yang memiliki pengalaman merawat anak dengan penyakit pneumonia. Hal ini sejalan dengan teori Natoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi atau pengetahuan yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti mengikuti seminar atau kegiatan belajar lainnya yang dapat memberikan pengaruh pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Atika & Inggar (2021) tingkat pengetahuan kurang dapat disebabkan dari banyak faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta belum pernah mendapatkan informasi tentang deteksi dini penyakit pneumonia (Atika & Inggar, 2021).

Berdasarkan data penelitian diperoleh data *post test* tentang pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi didapatkan hampir seluruhnya ibu balita (88,1%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Pada penelitian ini pemberian intervensi dilakukan selama 2 minggu pada tiap posyandu, pada minggu pertama diberikan pre test dan kemudian dilakukan diskusi terkait dengan isi booklet yang telah diberikan di tiap posyandu, selanjutnya pada minggu kedua dilakukan post test dalam menggunakan media booklet yang bertujuan untuk memanggil memori materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori Gavin B (2008) yang menyatakan bahwa pemberian intervensi dari *pre test* ke *post test* dilakukan selama 2 sampai 6 minggu dikarenakan jika tidak diberikan pembelajaran maka tidak akan ada ingatan dari jawaban pertama kali dilakukan pre test dan tidak ada rasa lelah untuk mengulang suatu test yang sama (Gavin et al., 2008).

Menurut peneliti pengulangan materi yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu melihat adanya perubahan dari yang sebelumnya berpengerahuan cukup menjadi baik. Sesuai dengan penelitian Indrayani (2022) yang menyatakan terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan yang disebabkan proses pengulangan materi pada saat diberikannya pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Daniel Mola (2021) bahwa pengulangan informasi dapat membantu mengingat informasi agar responden dapat mengingat materi dalam jangka panjang yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Melalui pengulangan memori tersebut

dapat membantu ibu untuk mendeteksi secara dini jika terdapat gejala maupun faktor-faktor penyebab pneumonia pada balita. Penyakit pneumonia tentunya sangat berdampak pada kesehatan balita karena dapat menimbulkan sesak napas yang cepat dan tidak teratur serta jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan kematian pada balita.

Menurut peneliti setelah dilakukan intervensi pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia dengan media booklet dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian sejalan dengan Putri Cyntia (2019) juga mengatakan dengan media booklet materi edukasi yang disajikan dalam bentuk format yang ringkas, menyenangkan, dan merupakan media edukasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan bantuan seorang pendidik atau belajar mandiri.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti Kota Malang.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 42 responden diperoleh adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita setelah diberikan intervensi dengan media booklet mengenai deteksi dini penyakit pneumonia pada balita. Menurut Elida (2023) deteksi dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengenali kondisi gangguan terlebih gejala dan faktor pencetus yang bisa membuat kondisi menjadi terganggu, salah satunya yaitu pneumonia pada balita yang merupakan salah satu penyakit infeksi akut pada saluran pernapasan bagian bawah (paru-paru) yang ditandai dengan adanya demam, batuk, bunyi pernapasan seperti mengi, tidak mau makan dan minum, kejang, serta adanya napas cepat dan tarikan dinding dada ke dalam. Penyakit pneumonia juga sangat membahayakan bagi penderitanya dikarenakan dapat menyebabkan kematian jika tidak segera diatasi (Sitohang, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya deteksi dini penyakit pneumonia sebagai upaya preventif untuk menekan angka kematian balita dengan melakukan deteksi dini serta pemberian pengobatan secara cepat dan tepat.

Kejadian pneumonia tentunya dapat dicegah salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui komunikasi yang dilakukan kepada responden dengan menggunakan media booklet sebagai sarana untuk menyampaikan dan menerima pesan dari peneliti. Booklet merupakan alat bantu peraga yang digunakan oleh peneliti yang berbentuk buku kecil

yang berisikan pesan- pesan baik dalam bentuk tulisan maupun gambar serta mudah diterima oleh kalangan masyarakat dikarenakan isi dari booklet tersebut jelas, tegas, mudah dimengerti, serta fokus pada satu tujuan. Pada booklet yang digunakan peneliti juga sudah tervalidasi oleh ahli media dan ahli materi dan layak digunakan karena memiliki gambar nyata yang mendukung isi materi dari booklet tersebut serta memiliki peringatan akan pentingnya melakukan pencegahan penyakit pneumonia pada balita.

Menurut Puspitaningrum (2017), media booklet yang digunakan petugas promosi kesehatan berguna untuk memberikan informasi apa saja yang ingin disampaikan. Menurut Ali (2018), booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan, yang memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media ini. Menurut Budi & Septi (2019), penggunaan media booklet sebagai media pembelajaran kepada ibu balita, akan membuat sasaran penelitian lebih mudah memahami informasi yang disampaikan karena dapat mengamati langsung gambar dan tulisan yang ada didalam media tersebut sehingga pengetahuan dapat meningkat.

Menurut Notoatmodjo (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu informasi/ pengetahuan yang didapatkan baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh pengetahuan jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Keunggulan dari pemberian informasi kesehatan menggunakan media booklet yaitu dapat dipelajari setiap saat karena pesan atau informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan leaflet serta booklet juga cocok untuk masyarakat umum dikarenakan booklet menjadi salah satu media komunikasi massa yang tentunya dapat menyampaikan pesan yang berisi anjuran ataupun larangan-larangan kepada khalayak dan berbentuk cetakan sehingga akhir dari tujuan tersebut agar masyarakat menjadi target yang dapat memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa (booklet) tersebut.

Menurut Sari (2019), menyatakan bahwa booklet dan leaflet memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang, namun dibandingkan kedua media tersebut media booklet lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan remaja di SMA Swasta Pertiwi Kota Jambi. Hasil ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza & Shobur (2020) menyatakan bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung menggunakan media booklet, adanya peningkatan dibuktikan pada data yang didapatkan dari 45 orang tua dilakukan pre-test lebih banyak orang tua mempunyai pengetahuan kurang yaitu 20 orang, cukup 15 orang dan baik 10 orang. Sedangkan pada saat penilaian post-test orang tua lebih banyak dengan pengetahuan yang baik 38 orang dan cukup 7 orang.

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita dapat memberikan nilai positif terhadap pengetahuan ibu. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil pengetahuan ibu sebelum (pre-test) dan sesudah diberikan intervensi (post-test). Selain itu, pada penelitian ini responden sangat antusias untuk mengikuti rangkaian penelitian serta responden juga aktif bertanya, sehingga secara tidak langsung pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet dapat menambah wawasan atau informasi yang sebelumnya belum diketahui atau dipahami oleh responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri Cyntia (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan booklet cukup efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, sehingga media booklet berpengaruh terhadap peningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita. Analisis statistik yang telah di paparkan dapat membuktikan beberapa penelitian sebelumnya dengan teori yang ada bahwasannya melalui media booklet dapat mendukung untuk dilakukan edukasi dengan berbagai jenis konsep yang menarik serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan dalam media booklet tidak hanya berisi tulisan saja melainkan juga terdapat gambar-gambar nyata yang mendukung isi booklet tersebut serta terdapat beberapa peringatan yang dapat mengingatkan seseorang pentingnya deteksi dini penyakit pneumonia pada balita. Menurut Widyawati (2020) daya serap panca indra adalah sebagai berikut: daya serap penglihatan 82%, pendengaran 11%, peraba 3,50%, perasa 2,50% dan penciuman 1%[25]. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa panca indra untuk membantu menerima pengetahuan dan daya serap indra tertinggi yaitu indra penglihatan, oleh karena itu penyampaian materi menggunakan media booklet dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dijadikan pedoman dalam

kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang sering dilakukan akan merubah perilaku seseorang sehingga seseorang akan menjadi lebih baik dengan sikap positif dalam berperilaku.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur namun masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu tidak adanya group kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet atau media yang lainnya dikarenakan banyaknya sumber pengetahuan yang bisa didapatkan oleh ibu balita sehingga menimbulkan risiko adanya bias penelitian. Peneliti tidak dapat mengendalikan dari mana saja ibu mendapatkan informasi apakah hanya dari penyuluhan dengan media booklet atau ada sumber informasi lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Penyakit Pneumonia di Kelurahan Bandungrejosari Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet yaitu sebagian responden dengan kategori cukup, pengetahuan ibu tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet yaitu hampir seluruhnya dengan kategori baik, serta berdasarkan hasil analisa uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh pendidikan kesehatan dengan media booklet memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti Kota Malang.

Media booklet tersebut dapat dijadikan sarana untuk media promosi kesehatan kepada ibu balita tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita dalam melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, bagi responden tentunya dapat memberikan informasi kepada anggota keluarga yang lain atau pengasuh tentang deteksi dini penyakit pneumonia pada balita dengan menggunakan media booklet yang telah diberikan serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan kelompok kontrol atau menggunakan media pendidikan kesehatan dengan variasi lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh penulis sendiri tanpa adanya sponsor dari luar. Selain itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden penelitian yaitu kepada seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di kelurahan Bandungrejosari wilayah Puskesmas Janti serta kepada bidan penanggung jawab penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Ali, S., dkk. (2018). Penggunaan media booklet untuk pendidikan kesehatan deteksi dini pneumonia pada balita di PMB Tri Winarsih Kuwarasan. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan, 14*(2).

Atika, N. A., & Inggar, R. T. (2021). Edukasi pneumonia pada balita sebagai upaya deteksi dini pneumonia di Kecamatan Purwojati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1). https://doi.org/10.51179/pkm.v4i1.296

Azizah, M., Fahrurazi, & Qoriaty, N. I. (2014). Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *An-Nadaa, 1*(1), 1–4.

Budi, A., & Septi, K. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap sikap orang tua dalam pencegahan pneumonia pada balita di Rumah Sakit Daerah May Jend. HM Ryacudu Lampung Utara. *Malahayati Nursing Journal, 1*(2).

Cyntia, P., dkk. (2019). Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. *Health Information: Jurnal Penelitian, 15*(2).

Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala. (2017). *Gizi anak dan remaja*. PT Raja Grafindo.

Gavin, B., dkk. (2008). *Pengantar penelitian, pengukuran, dan evaluasi pendidikan*. ISBN 978-1-4425-0069-30.

Hursepuny, J., dkk. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran napas akut (ISPA) terhadap pengetahuan keluarga di ruang IGD RSUD Jayapura. *Sentani Nursing Journal, 3*(1). https://doi.org/10.52646/snj.v3i1.37

Ikatan Dokter Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan medis*. IDAI.

Indrayani, M., Khairani, & Fauza, R. (2022). Efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini pneumonia pada balita di Desa Secanggang Kab. Langkat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 8*(2), 96–100. https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1125

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.

Mardani, R. A., Pradigdo, S. F., & Mulyani, A. (2018). Faktor risiko kejadian pneumonia pada anak usia 12–48 bulan (Studi di wilayah kerja Puskesmas Gombong II Kabupaten Kebumen). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(1), 581–590.

Mola, D., dkk. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CMHMK Health Journal, 5*(1). https://doi.org/10.33846/ghs5304

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Puspitaningrum, W., dkk. (2017). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5*(4), 274–281.

Rahayu, dkk. (2014). Pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap peningkatan perilaku mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah. *E-Journal, 3*(1), 246–250.

Riza, M., & Shobur, S. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di IRNA Anak RSMH Palembang. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan, 3*(2).

Sari, F. D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang personal hygiene terhadap tingkat kemandirian pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Siwi Mulia Kota Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*. http://repository.stikes-bhm.ac.id/645/1/1.pdf

Sitohang, E. (2023). *Pelaksanaan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular*. P2PTM Kemenkes. https://doi.org/10.58707/trimas.v2i1.210

UNICEF. (2019). Lembaga kesehatan dan anak memeringatkan satu anak meninggal akibat pneumonia setiap 39 detik. https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/lembaga-kesehatan-dan-anak-memeringatkan-satu-anak-meninggal-akibat-pneumonia-setiap-39

UNICEF. (2022). Pneumonia pada masa kanak-kanak. https://www.unicef.org/indonesia/id/topics/pneumonia

Widyawati. (2020). *Pendidikan dan promosi kesehatan untuk mahasiswa keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama.

World Health Organization. (2019). *Pneumonia*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia